



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v7i2>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh Literasi Keuangan, Kebermanfaatan, *Fintech*, Transparansi terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM pada Gopay

Farhan Setyawan Ramadhan¹, Aina Zahra Parinduri^{2*}

¹Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia, farhansetyawan.r@gmail.com

²Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia, ainaparinduri@trisakti.ac.id

*Corresponding Author: ainaparinduri@trisakti.ac.id

Abstract: *The development of digital financial technology has encouraged MSMEs to adopt digital wallets such as GoPay to support their transactions and financial management. This study aims to analyze the influence of financial literacy, usability, financial technology (fintech), and transparency on the financial management of MSME GoPay users. The study used a quantitative approach with a survey of 100 MSMEs. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression. The results show that financial literacy has a significant negative effect on MSME financial management. Usability, fintech, and transparency have a significant positive effect on MSME financial management. Simultaneously, all independent variables significantly influence financial management. These findings indicate that the use of digital financial technology and transparency in transaction recording play a significant role in improving the quality of MSME financial management, although financial literacy has not been fully implemented optimally in business practices.*

Keywords: *Financial Literacy, Fintech, Transparency, MSME Financial Management, GoPay*

Abstrak: Perkembangan teknologi keuangan digital mendorong UMKM untuk mengadopsi dompet digital seperti GoPay dalam mendukung aktivitas transaksi dan pengelolaan keuangan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, kebermanfaatan, *financial technology (fintech)*, dan transparansi terhadap pengelolaan keuangan UMKM pengguna GoPay. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 100 pelaku UMKM. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil Penelitian menunjukkan Literasi keuangan berpengaruh signifikan negatif terhadap pengelolaan keuangan UMKM, Kebermanfaatan, *fintech*, dan transparansi berpengaruh signifikan positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM, Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan, Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan digital dan transparansi pencatatan transaksi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM, meskipun tingkat literasi keuangan belum sepenuhnya diterapkan secara optimal dalam praktik usaha.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, *Fintech*, Transparansi, Pengelolaan Keuangan UMKM, GoPay

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat telah mendorong terjadinya inovasi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sistem pembayaran dan pengelolaan keuangan. Teknologi informasi merupakan bidang ilmu yang berfokus pada proses pengolahan, penyimpanan, penggabungan, serta transformasi data menjadi informasi yang akurat dan bermanfaat. Kemajuan teknologi ini memberikan kontribusi besar terhadap kemudahan dan efisiensi dalam melakukan transaksi keuangan secara elektronik (Rahmawati & Murtanto, 2023). Seiring dengan perkembangan tersebut, masyarakat mulai beralih dari sistem pembayaran tunai ke sistem pembayaran digital karena dinilai lebih praktis, dapat digunakan kapan pun dan di mana pun tanpa harus membawa uang tunai (Hendriyawan & Mayangsari, 2022).

Berdasarkan laporan Bank Indonesia, pada Februari 2025 nilai transaksi digital di Indonesia mengalami peningkatan signifikan hingga mencapai Rp63,74 triliun atau tumbuh sebesar 53,97% secara tahunan. Nilai ini bahkan melampaui transaksi melalui ATM/debit dan kartu kredit yang dalam beberapa bulan terakhir hanya mencapai Rp42,12 triliun dengan pertumbuhan yang relatif stagnan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem pembayaran digital telah menjadi bagian penting dalam aktivitas ekonomi nasional, termasuk bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Salah satu dompet digital yang banyak digunakan di Indonesia adalah GoPay. Selain berfungsi sebagai alat pembayaran non-tunai, GoPay juga menyediakan fitur pencatatan transaksi dan riwayat keuangan yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku UMKM untuk mendukung pengelolaan keuangan usaha. Fitur pencatatan otomatis tersebut berpotensi meningkatkan transparansi, akurasi, dan efisiensi dalam mengelola pendapatan serta pengeluaran usaha. Pengelolaan keuangan yang baik merupakan faktor penting bagi keberlangsungan UMKM karena membantu pelaku usaha dalam mengalokasikan keuangan secara efisien, mengendalikan arus kas, serta memenuhi kewajiban finansial jangka pendek maupun jangka panjang (Haekal, 2021).

Keberhasilan pemanfaatan teknologi keuangan digital tidak terlepas dari tingkat literasi keuangan pelaku usaha. Otoritas Jasa Keuangan melalui Peraturan OJK Nomor 3 Tahun 2023 mendefinisikan literasi keuangan sebagai kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap serta perilaku individu dalam mengambil keputusan dan mengelola keuangan guna mencapai kesejahteraan finansial. Tingkat literasi keuangan yang baik diharapkan mampu meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam memahami risiko, memanfaatkan peluang bisnis, serta menjaga keberlanjutan usaha dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Wibisono, 2024). Namun demikian, perbedaan tingkat literasi keuangan dapat mempengaruhi cara pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi keuangan digital.

Selain literasi keuangan, persepsi kebermanfaatan juga menjadi faktor penting dalam penerimaan dan penggunaan teknologi keuangan. Dalam kerangka Technology Acceptance Model (TAM), Davis (1986) menjelaskan bahwa persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) merupakan keyakinan individu bahwa penggunaan suatu teknologi dapat meningkatkan kinerja mereka. Ketika pelaku UMKM merasakan manfaat nyata seperti kemudahan transaksi, efisiensi waktu, dan peningkatan produktivitas, maka kecenderungan untuk menggunakan aplikasi keuangan digital akan semakin tinggi (Tambunan & Fitranita, 2025). Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati dan Murtanto (2023) yang

menunjukkan bahwa persepsi manfaat menjadi faktor dominan dalam keputusan penggunaan uang elektronik, dibandingkan dengan persepsi kemudahan penggunaan.

Perkembangan financial technology (fintech) juga berperan besar dalam transformasi sistem keuangan modern. Fintech merupakan inovasi yang mengintegrasikan layanan keuangan dengan teknologi digital guna memberikan kemudahan, efisiensi, serta akses yang lebih luas kepada pengguna, termasuk UMKM (Aulia et al., 2024). Kehadiran fintech seperti GoPay tidak hanya mempermudah sistem pembayaran non-tunai, tetapi juga memperluas inklusi keuangan bagi pelaku UMKM yang sebelumnya belum terjangkau layanan keuangan formal (Tambunan & Fitranita, 2025). Dengan memanfaatkan fintech, pelaku UMKM dapat mengakses informasi keuangan secara real-time serta meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan usaha.

Aspek transparansi juga menjadi faktor penting dalam pengelolaan keuangan UMKM. Transparansi merujuk pada keterbukaan dalam menyajikan informasi keuangan yang relevan, akurat, dan mudah diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan (Mulyana, 2025). Transparansi keuangan tidak hanya menjadi tanggung jawab etika, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen penting dalam membangun kepercayaan dan akuntabilitas (Gaffar & Gaffar Muhammad Ichsan, 2024). Dalam konteks GoPay, fitur pencatatan otomatis dan riwayat transaksi mendukung terciptanya laporan keuangan yang lebih transparan dan terverifikasi, sehingga memudahkan pelaku UMKM dalam melakukan evaluasi kinerja keuangan (Purwanti & Yuliati, 2022).

Pengelolaan keuangan yang efektif merupakan fondasi utama bagi keberlanjutan UMKM. Pengelolaan arus kas yang teratur, pencatatan keuangan yang sistematis, serta pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha menjadi aspek penting dalam menjaga stabilitas keuangan UMKM (Nuswandari et al., 2025). Meskipun teknologi keuangan digital telah berkembang pesat, masih banyak UMKM yang belum mampu mengoptimalkan pemanfaatannya akibat rendahnya literasi keuangan, lemahnya persepsi terhadap kebermanfaatan teknologi, serta keterbatasan transparansi dalam pengelolaan keuangan.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis secara komprehensif pengaruh literasi keuangan, persepsi kebermanfaatan, financial technology, dan transparansi terhadap pengelolaan keuangan UMKM pengguna GoPay. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dan praktis dalam memperkuat pemanfaatan teknologi keuangan digital serta mendukung terciptanya sistem pengelolaan keuangan UMKM yang lebih efisien, transparan, dan berkelanjutan di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Pendekatan tersebut digunakan untuk menguji hubungan sebab akibat antara variabel independen, yaitu literasi keuangan, kebermanfaatan, fintech, dan transparansi, terhadap variabel dependen berupa pengelolaan keuangan UMKM pada aplikasi GoPay. Sampel penelitian ini diambil dari pelaku UMKM di Jakarta Selatan menggunakan purposive sampling. Tidak semua UMKM aktif memakai GoPay, sehingga responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu sebagai berikut: UMKM yang berdomisili atau beroperasi di DKI Jakarta, Jenis usaha bergerak atau menetap, Menggunakan aplikasi GoPay dalam transaksi usaha, Pemilik atau pengelola yang memiliki wewenang mengambil keputusan keuangan, Aktif menggunakan GoPay minimal selama 3 bulan, Bersedia mengisi kuesioner secara sukarela, Penelitian ini menetapkan 100 UMKM sebagai sampel untuk memenuhi standar akademik dan meningkatkan keterwakilan data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Data dikumpulkan oleh peneliti melalui interaksi langsung terhadap responden dengan penyebaran kuesioner kepada pelaku usaha UMKM di wilayah DKI Jakarta yang menggunakan aplikasi GoPay

dalam kegiatan usahanya. Teknik pengumpulan data dilakukan secara rinci dan sistematis menggunakan metode: Observasi, Kuesioner, Studi Pustaka, Teknik Analisis Data. Penelitian ini menerapkan analisis statistik kuantitatif dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Tahapan analisis meliputi:

1. Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan setiap pernyataan dalam kuesioner dalam mencerminkan dan mengukur konstruk yang diteliti.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban responden terhadap item pertanyaan yang diberikan.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dalam penelitian ini digunakan untuk mengevaluasi beberapa aspek penting dari data, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

4. Model Regresi

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Uji Hipotesis meliputi:

- a. Uji T (Parsial): Untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.
- b. Uji F (Simultan): Untuk menguji apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- c. Koefisien Determinasi (R^2): Untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Berdasarkan rancangan penelitian ini, maka hipotesis yang dikembangkan adalah :
 - H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM pada aplikasi GoPay.
 - H2: Kebermanfaatan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM pada aplikasi GoPay.
 - H3: Financial Technology berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM pada aplikasi GoPay.
 - H4: Transparansi berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM pada aplikasi GoPay.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah Responden	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	39	39%
	Perempuan	61	61%
	Total	100	100%
Usia	< 25 Tahun	4	4%
	25 – 40 Tahun	53	53%
	40 – 50 Tahun	37	37%
	> 50 Tahun	6	6%
	Total	100	100%
Pendidikan	SMP	17	17%
	SMA	53	53%
	Diploma	15	15%
	Sarjana	15	15%

	Pascasarjana	0	0%
	Total	100	100%
Lama Menjalankan Usaha	< 3 Tahun	8	8%
	3 – 5 Tahun	35	34%
	5 – 10 Tahun	46	46%
	> 10 Tahun	11	11%
	Total	100	100%
Jenis Usaha yang Dijalankan	Usaha Bergerak (Pedagang Keliling / Gerobakan / Lapak sederhana)	22	22%
	Usaha Menetap (Kios / Toko kecil / Ruko)	78	78%
	Total	100	100%
Jumlah Karyawan	Tidak Ada	46	46%
	1 – 4 Orang	46	46%
	5 – 19 Orang	8	8%
	> 20 Orang	0	0%
	Total	100	100%
Durasi Penggunaan GoPay	3 – 6 Bulan	22	22%
	6 – 9 Bulan	41	41%
	> 1 Tahun	37	37%
	Total	100	100%
Frekuensi Penggunaan GoPay	Setiap Hari	49	49%
	Beberapa kali seminggu	45	45%
	Beberapa kali sebulan	6	6%
	Total	100	100%
Latar Belakang Akuntansi	Ya	29	29%
	Tidak	71	71%
	Total	100	100%
Modal Awal Usaha	< 5 Ju ta	25	25%
	5 – 10 Ju ta	45	45%
	10 – 20 Ju ta	20	20%
	> 20 Ju ta	10	10%
	Total	100	100%
Rata-Rata Pendapatan Per Bulan	< 5 Ju ta	26	26%
	5 – 10 Ju ta	35	35%
	10 – 20 Ju ta	33	33%
	> 20 Ju ta	6	6%
	Total	100	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan data, pengguna GoPay di Jakarta Selatan yang memiliki UMKM mayoritas adalah perempuan (61%), sedangkan laki-laki (39%). Dari segi usia, karakteristik responden adalah sebagai berikut: 25–40 tahun: 53% (mayoritas), 40–50 tahun: 37%, Di atas 50 tahun: 6%, Di bawah 25 tahun: 4%.

Dari segi tingkat pendidikan, mayoritas responden berpendidikan SMA (53%), diikuti oleh SMP (17%). Responden dengan latar belakang pendidikan Diploma dan Sarjana masing-masing sebesar 15%, tanpa ada responden yang berpendidikan pascasarjana. Data ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di wilayah penelitian umumnya memiliki tingkat pendidikan menengah.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	100	1,67	5,00	4,0400	0,56014
Kebermanfaatan	100	2,00	5,00	4,0500	0,53366
Finansial Technology	100	2,67	5,00	3,9367	0,43487
Transparansi	100	3,00	5,00	4,1633	0,53706
Pengelolaan Keuangan	100	2,50	5,00	3,9500	0,51165
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Dari 100 responden UMKM yang menggunakan GoPay, hasil statistik menunjukkan bahwa semua variabel memiliki rata-rata tinggi dengan sebaran jawaban yang konsisten antar responden (karena nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi). Literasi Keuangan (X1) dan Kebermanfaatan (X2): Keduanya memiliki skor sekitar 4,00, yang berarti responden cukup memahami tata kelola keuangan dan merasa bahwa GoPay memberikan manfaat nyata bagi usaha mereka. Fintech (X3): Memiliki nilai yang cukup tinggi dengan rata-rata 3,94. Transparansi (X4) Mendapatkan skor tertinggi dengan rata-rata 4,16, menunjukkan bahwa transaksi melalui GoPay dianggap sangat jelas dan mudah dipahami oleh pelaku UMKM. Pengelolaan Keuangan (Y): Memiliki rata-rata 3,95, yang menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan UMKM responden secara keseluruhan sudah tergolong cukup baik.

Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Corrected Corelation				Keterangan
	Item	r-hitung	r-tabel	Sig	
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0,561	0,344	0,001	Valid
	X1.2	0,632	0,344	0,000	Valid
	X1.3	0,742	0,344	0,000	Valid
	X1.4	0,803	0,344	0,000	Valid
	X1.5	0,548	0,344	0,001	Valid
	X1.6	0,580	0,344	0,000	Valid
Kebermanfaatan (X2)	X2.1	0,676	0,344	0,000	Valid
	X2.2	0,466	0,344	0,006	Valid
	X2.3	0,619	0,344	0,000	Valid
	X2.4	0,528	0,344	0,002	Valid
	X2.5	0,719	0,344	0,000	Valid
	X2.6	0,579	0,344	0,000	Valid
Finansial Technology (X3)	X3.1	0,767	0,344	0,000	Valid
	X3.2	0,360	0,344	0,039	Valid
	X3.3	0,687	0,344	0,000	Valid
	X3.4	0,489	0,344	0,004	Valid
	X3.5	0,544	0,344	0,001	Valid
	X3.6	0,510	0,344	0,002	Valid
	X3.7	0,572	0,344	0,001	Valid
	X3.8	0,569	0,344	0,001	Valid
	X3.9	0,751	0,344	0,000	Valid
Transparansi (X4)	X4.1	0,874	0,344	0,000	Valid
	X4.2	0,842	0,344	0,000	Valid

	X4.3	0,656	0,344	0,000	Valid
Pengelolaan Keuangan (Y)	Y1	0,573	0,344	0,000	Valid
	Y2	0,754	0,344	0,000	Valid
	Y3	0,758	0,344	0,000	Valid
	Y4	0,773	0,344	0,000	Valid
	Y5	0,700	0,344	0,000	Valid
	Y6	0,487	0,344	0,004	Valid

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item pada variabel Literasi Keuangan, Kebermanfaatan, Financial Technology, Transparansi, dan Pengelolaan Keuangan memiliki nilai r -hitung lebih besar dari r -tabel (0,344) dan nilai Sig. di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid. Dengan demikian, semua item layak digunakan karena mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat dan dapat dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,721	0,60	Reliabel
Kebermanfaatan (X2)	0,642	0,60	Reliabel
Financial Technology (X3)	0,739	0,60	Reliabel
Transparansi (X4)	0,673	0,60	Reliabel
Pengelolaan Keuangan (Y)	0,731	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 4.20 di atas, nilai Cronbach's Alpha variabel Literasi Keuangan (X1) 0,721, variabel Kebermanfaatan (X2) 0,642, Financial Technology (X3) sebesar 0,739, variabel Transparansi (X4) sebesar 0,673, lalu pada variabel Pengelolaan Keuangan (Y) sebesar 0,731. Dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan yang ada pada kuesioner ini telah reliabel dan memenuhi syarat uji reliabilitas karena nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari standar minimum (umumnya $> 0,60$).

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Tes	Hasil
Asymp. Sig	0,010
Monte Carlo Sig	0,221

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dari uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,010, yang berada di bawah batas signifikansi 0,05. Secara umum, temuan ini mengindikasikan bahwa data belum memenuhi asumsi normalitas apabila hanya mengacu pada perhitungan K-S standar. Namun, pada hasil Monte Carlo, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,221 dengan rentang *confidence interval* 99% antara 0,210 – 0,232. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal berdasarkan estimasi Monte Carlo.

Dengan demikian, meskipun nilai K-S standar menunjukkan indikasi ketidaknormalan, hasil Monte Carlo menyatakan bahwa data tersebut tetap terdistribusi normal. Oleh karena itu, asumsi normalitas terpenuhi, dan hipotesis nol mengenai normalitas residual diterima.

2) Uji Multikolineritas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolineritas

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Tolerance	Statistics VIF
	B	Std. Error		
(constant)	2,841	2,481		
X1	-0,182	0,075	0,768	1,303
X2	0,212	0,084	0,671	1,490
X3	0,341	0,078	0,532	1,878
X4	0,645	0,150	0,838	1,193

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel di atas, nilai Tolerance seluruh variabel berada di atas 0,10 dan nilai VIF seluruh variabel berada jauh di bawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolineritas antarvariabel independen dalam model penelitian. Dengan demikian, variabel literasi keuangan (X1), kebermanfaatan (X2), fintech (X3), dan transparansi (X4) dapat digunakan dalam model regresi tanpa perlu menghilangkan salah satu variabel karena masing-masing memenuhi kriteria lolos uji multikolineritas.

3) Uji Heterokedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji heteroskedastisitas

Model	Sig
Constant	
Literasi Keuangan	0,901
Kebermanfaatan	0,251
Finansial Teknologi	0,291
Transparansi	0,408

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Nilai sig pada Literasi Keuangan: 0,901, Kebermanfaatan: 0,251, Financial Technology: 0,291, Transparansi: 0,408. Data dari hasil masing-masing sig yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 maka secara keseluruhan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Model Regresi

1) Uji T (Parsial)

Tabel 8. Hasil Uji T (Parsial)

Table 3: Model Summary (Table 3)						
Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error			
		Beta				
1	(Constant)	2,841	2,481		1,145	0,255
	X1	-0,182	0,075	-0,200	-2,425	0,017

X2	0,212	0,084	0,221	2,508	0,014
X3	0,341	0,078	0,435	4,395	0,000
X4	0,645	0,150	0,338	4,292	0,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Maka, pengujian dilakukan pada $\alpha = 5\%$, dengan nilai t tabel sebesar 1,661. Hasil perbandingan antara t-hitung dan t-tabel adalah sebagai berikut:

- Hipotesis 1 (Literasi Keuangan/X1)

Hasil uji t menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM pengguna GoPay (Sig. 0,017 < 0,05). Namun, arah pengaruhnya adalah negatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketika literasi keuangan meningkat, pengelolaan keuangan justru cenderung menurun dalam konteks sampel ini. Oleh karena itu, H0 ditolak dan Ha diterima.

- Hipotesis 2 (Kebermanfaatan/X2)

Kebermanfaatan penggunaan GoPay berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM (t-hitung 2,508 > t-tabel 1,661; Sig. 0,014 < 0,05). Artinya, semakin besar manfaat yang dirasakan oleh pelaku usaha dalam menggunakan GoPay, semakin baik pula pengelolaan keuangan UMKM tersebut. Dengan demikian, H0 ditolak dan Ha diterima.

- Hipotesis 3 (Fintech/X3)

Variabel fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM (t-hitung 4,395 > t-tabel 1,661; Sig. 0,000 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan fintech seperti GoPay sangat membantu pelaku UMKM dalam mengelola dan mencatat keuangan usaha mereka secara lebih efektif. Oleh karena itu, H0 ditolak dan Ha diterima.

- Hipotesis 4 (Transparansi/X4)

Transparansi transaksi melalui GoPay berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM (t-hitung 4,292 > t-tabel 1,661; Sig. 0,000 < 0,05). Artinya, semakin transparan transaksi yang dilakukan, semakin jelas dan mudah dipantau pula pencatatan keuangan UMKM tersebut. Oleh karena itu, H0 ditolak dan Ha diterima.

2) Uji F (Simultan)

Tabel 9. Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	471,272	4	117,818	24,241	,000 ^b
	Residual	461,728	95	4,860		
	Total	933,000	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 23,241 atau dapat dikatakan $23,241 > 2,467$ (f tabel) Hasil ini didukung pula oleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H0 ditolak dan Ha diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan (X1), Kebermanfaatan (X2), Fintech (X3), dan Transparansi (X4) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan pada GoPay (Y).

e. Hasil Uji Analisis Regresi Liner

Tabel 10. Hasil Uji Analisis Regresi Liner Berganda

Model	Unstandardized	Coefficients
	B	Std. Error
(constant)	2,841	2,481
Literasi Keuangan (X1)	-0,182	0,075
Kebermanfaatan (X2)	0,212	0,084
Fintech (X3)	0,341	0,078
Transparansi (X4)	0,645	0,150

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Konstanta (2,841), menunjukkan bahwa jika variabel literasi keuangan (X1), kebermanfaatan (X2), fintech (X3), dan transparansi (X4) bernilai nol, maka nilai dasar pengelolaan keuangan UMKM (Y) adalah sebesar 2,841.

Literasi Keuangan (X1) = -0,182: Koefisien regresi ini menunjukkan arah negatif, di mana setiap kenaikan 1 satuan literasi keuangan justru menurunkan pengelolaan keuangan sebesar 0,182 satuan (asumsi variabel lain tetap). Hal ini mengindikasikan hubungan negatif yang mungkin disebabkan oleh pelaku UMKM yang lebih memahami literasi keuangan cenderung menggunakan metode lain, seperti pencatatan manual atau aplikasi alternatif, sehingga tidak sepenuhnya bergantung pada fitur GoPay.

Kebermanfaatan (X2) = 0,212: Setiap kenaikan 1 satuan persepsi manfaat GoPay akan meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan sebesar 0,212 satuan. Hal ini membuktikan bahwa semakin besar manfaat yang dirasakan, semakin baik pula pengelolaan keuangan UMKM tersebut.

Fintech (X3) = 0,341: Setiap kenaikan 1 satuan penggunaan fintech akan meningkatkan pengelolaan keuangan sebesar 0,341 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi keuangan sangat membantu efektivitas pengelolaan dan pencatatan keuangan usaha.

Transparansi (X4) = 0,645: Merupakan koefisien terbesar dalam model ini. Setiap kenaikan 1 satuan transparansi transaksi akan meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan sebesar 0,645 satuan. Dengan demikian, transparansi adalah faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi pengelolaan keuangan UMKM dalam penelitian ini.

f. Uji Koefisien Determinasi terhadap Y1

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	0,711 ^a	0,505	0,484	2,20461	1,886
a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 50,5%. Hal ini berarti variabel literasi keuangan, kebermanfaatan, fintech, dan transparansi mampu menjelaskan pengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM sebesar 50,5%. Sedangkan

sisanya, yaitu 49,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti Pengalaman usaha, Kemampuan manajerial, Penggunaan aplikasi keuangan lain, Pencatatan manual, serta Faktor eksternal lainnya.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM pada GoPay (Y)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai t-hitung sebesar $-2,425$, sedangkan t-tabel sebesar $1,661$, dengan nilai signifikansi $0,017 < 0,05$. Berdasarkan kriteria pengujian, kondisi ini mengindikasikan bahwa t-hitung lebih besar secara absolut daripada t-tabel dan nilai Sig. lebih kecil dari $0,05$. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM pengguna GoPay. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki responden, justru semakin rendah tingkat pengelolaan keuangan yang dilakukan melalui aplikasi GoPay dalam konteks penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Marcela (2024), yang menjelaskan bahwa literasi keuangan dapat memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Dalam penelitiannya, dijelaskan bahwa responden dengan tingkat literasi keuangan tinggi tidak selalu menerapkan pengetahuan tersebut dalam praktik pengelolaan keuangan. Sementara itu, beberapa responden dengan literasi rendah justru memiliki pengelolaan yang baik karena terbantu oleh pengalaman usaha atau praktik pencatatan yang sudah dilakukan secara konsisten. Penelitian Marcela (2024) juga menekankan bahwa literasi keuangan tidak serta-merta menggambarkan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan usaha secara langsung, sehingga pengetahuan yang tinggi tidak otomatis berbanding lurus dengan praktik pengelolaan yang efektif.

Pengaruh Kebermanfaatan (X2) terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM pada GoPay (Y)

Berdasarkan hasil uji t, variabel kebermanfaatan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM pengguna GoPay. Nilai t-hitung sebesar $2,508$ lebih besar dibandingkan t-tabel sebesar $1,661$, serta nilai signifikansi $0,017 < 0,05$ (berdasarkan data pengujian sebelumnya), sehingga dapat disimpulkan bahwa kebermanfaatan GoPay berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Artinya, semakin besar manfaat penggunaan GoPay yang dirasakan oleh pelaku UMKM, semakin baik pula praktik pengelolaan keuangan yang mereka terapkan. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Mulyana (2025) yang menyatakan bahwa persepsi kebermanfaatan suatu teknologi finansial mendorong pengguna untuk memaksimalkan fitur-fitur digital dalam aktivitas operasional usaha, termasuk pencatatan transaksi dan pemantauan arus kas, sehingga berdampak pada meningkatnya kualitas pengelolaan keuangan. Selain itu, penelitian Tambunan dan Fitranita (2022) juga menunjukkan bahwa kebermanfaatan sistem pembayaran digital memiliki hubungan positif dengan efektivitas pengelolaan keuangan UMKM. Kemudahan dan efisiensi yang ditawarkan teknologi tersebut terbukti mampu membantu pelaku usaha dalam menjaga ketertiban pencatatan keuangan mereka.

Pengaruh Transparansi (X2) terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM pada GoPay (Y)

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t-hitung sebesar $4,395$, yang lebih besar dibandingkan dengan t-tabel yaitu $1,661$. Selain itu, nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Financial Technology (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM pada GoPay (Y). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemanfaatan layanan fintech dalam penggunaan GoPay mulai dari kemudahan transaksi, keamanan sistem, efisiensi pembayaran, hingga fitur pengelolaan

saldo maka semakin baik pula kualitas pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pengguna. Fintech menyediakan kemudahan akses, otomatisasi, dan transparansi yang membantu pengguna mencatat, memantau, serta mengatur arus keuangan secara lebih efektif. Temuan ini konsisten dengan penelitian Ulya et al. (2024) yang menyatakan bahwa financial technology memiliki peran penting dalam memudahkan transaksi dan memberikan efisiensi yang berdampak langsung pada perilaku dan pengelolaan keuangan. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian Kau et al. (2023) yang menemukan bahwa fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM.

Pengaruh Transparansi (X4) terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM pada GoPay (Y)

Berdasarkan hasil uji t , diperoleh nilai t hitung sebesar 4,395, yang lebih besar dibandingkan dengan t tabel yaitu 1,661. Selain itu, nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Fintech (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM pada GoPay (Y). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemanfaatan layanan fintech dalam penggunaan GoPay mulai dari kemudahan transaksi, keamanan sistem, efisiensi pembayaran, hingga fitur pengelolaan saldo semakin baik pula kualitas pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pengguna. Fintech menyediakan kemudahan akses, otomatisasi, dan transparansi yang membantu pengguna mencatat, memantau, serta mengatur arus keuangan secara lebih efektif. Temuan ini konsisten dengan penelitian Ulya et al. (2024) yang menyatakan bahwa financial technology memiliki peran penting dalam memudahkan transaksi dan memberikan efisiensi yang berdampak langsung pada perilaku dan pengelolaan keuangan. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian Kau et al. (2023) yang menemukan bahwa fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Mereka menjelaskan bahwa fintech dapat meningkatkan efisiensi transaksi, memperluas akses layanan keuangan, dan mempermudah pencatatan serta pengelolaan dana secara digital. Inovasi teknologi keuangan ini terbukti mendorong individu maupun pelaku usaha untuk mengelola keuangannya secara lebih tepat dan efektif.

Pengaruh Transparansi (X4) terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM pada GoPay (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Transparansi (X4) memiliki nilai t -hitung sebesar 4,395, lebih besar daripada t -tabel yaitu 1,661. Selain itu, nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM pada GoPay. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat transparansi yang diberikan oleh layanan GoPay misalnya melalui kejelasan riwayat transaksi, informasi biaya, bukti pembayaran, dan laporan keuangan digital yang mudah diakses maka semakin baik pula pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh penggunanya. Pengguna merasa lebih mampu memantau arus keluar-masuk dana, mengontrol pengeluaran, dan membuat keputusan finansial yang lebih tepat berdasarkan informasi yang jelas. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian Mulyana (2025), transparansi terbukti berpengaruh signifikan karena pengguna membutuhkan informasi yang jelas dan dapat dipercaya dalam setiap transaksi digital. Transparansi menjadi faktor penting yang meningkatkan keyakinan dan kenyamanan pengguna dalam mengelola keuangannya melalui aplikasi berbasis digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, kebermanfaatan, financial technology (fintech), dan transparansi memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM pengguna aplikasi GoPay. Literasi keuangan menunjukkan pengaruh negatif, yang mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman keuangan yang tinggi pada pelaku UMKM tidak selalu mendorong penggunaan GoPay dalam pengelolaan keuangan

usaha, karena pelaku usaha cenderung memanfaatkan metode lain yang dianggap lebih sesuai. Sementara itu, kebermanfaatan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM, di mana persepsi kemudahan dan efisiensi penggunaan GoPay mendorong pemanfaatannya dalam aktivitas keuangan usaha. Financial technology juga memberikan pengaruh positif dengan membantu mempercepat transaksi serta meningkatkan efisiensi pengelolaan arus kas. Selain itu, transparansi melalui fitur pencatatan transaksi yang disediakan GoPay memudahkan pelaku UMKM dalam memantau kondisi keuangan secara akurat dan meningkatkan akuntabilitas. Secara keseluruhan, pengelolaan keuangan UMKM dipengaruhi oleh kombinasi kemampuan individu pelaku usaha dan pemanfaatan teknologi keuangan digital.

REFERENSI

- Ana, A. T. R., & Ga, L. L. (2021). Analisis akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan BUMDes (Studi kasus BUMDes Ina Huik). *Jurnal Akuntansi: Transparansi dan Akuntabilitas*. Universitas Nusa Cendana.
- Anwar, Syarifuddin, & Siddik, M. (2024). Buku ajar statistik inferensial. Pustaka Bangsa.
- Dahniyar, L. S. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM di Marelau [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara]. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UMSU.
- Dani, D. R., Wahjono, S. I., Aprillia, R., & Febrianti, V. (2023). Penggunaan Mobile Payment GoPay pada Usaha Mikro Kecil & Menengah (UMKM). Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Fathia, & Lubis, N. (2025). Pengaruh penerapan sistem akuntansi berbasis digital terhadap efisiensi dan transparansi pengelolaan keuangan UMKM di Kota Langsa. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Samudra*, 6(1), 729–734.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haikal, F. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Palopo. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Hendriyawan, N. N., & Mayangsari, S. (2022). Pengaruh persepsi kebermanfaatan, kemudahan, dan risiko terhadap minat penggunaan layanan pembayaran digital pada mahasiswa akuntansi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 611–676.
- Indartini, M., & Mutmainah. (2024). Analisis data kuantitatif: Uji instrumen, uji asumsi klasik, uji korelasi dan regresi linear berganda. Penerbit Lakeisha.
- Kau, M. A. S., Yusuf, N., & Wuryandini, A. R. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap pengelolaan keuangan UMKM (Studi pada usaha mikro Foodcourt Limboto). *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 651–659.
- Kusumastuti, S. Y., Nurhayati, Faisal, A., Rahayu, D. H., & Hartini. (2021). Metode penelitian kuantitatif: Panduan lengkap penulisan untuk karya ilmiah terbaik.
- Mulyana, S. F. H. (2025). Pengaruh persepsi kebermanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan, transparansi, kepercayaan, dan kepatuhan syariah terhadap minat menggunakan LinkAja Syariah pada kalangan generasi Z dan kalangan generasi milenial di Yogyakarta [Skripsi, Universitas Islam Indonesia]. Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
- Offiong, U. P., Depczynska, K. S., Cheba, K., & Oppolo, G. (2024). FinTech as a digital innovation in microfinance companies. *Journal of Digital Economics*.
- Purwanti, H., & Yuliati, A. (2022). Pengaruh akuntabilitas, transparansi dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Kediri.
- Putri, S. A. (2025). Pengaruh literasi keuangan, kemudahan penggunaan, dan manfaat yang dirasakan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan pribadi pada GoPay dengan kepercayaan sebagai variabel mediasi [Skripsi, Universitas Islam Negeri]. *Jurnal*

Keuangan Digital Indonesia.

- Rahmadhani, S. N. (2025). Literasi keuangan digital: Strategi dan tantangan di era ekonomi digital. CV. Eureka Media Aksara.
- Rahmawati, A. N., & Murtanto. (2023). Pengaruh persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan uang elektronik (QRIS) pada mahasiswa akuntansi.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). Research methods for business: A skill-building approach (8th ed.). John Wiley & Sons.
- Shobari, M. N., Junaid, M. T., Malik, A. D., Ahmatang, & Apriadi, D. (2025). Manajemen keuangan. PT RajaGrafindo Persada.
- Tambunan, N. G., & Fitranita, V. (2025). Analisis pengaruh kemudahan penggunaan dan kebermanfaatan yang dirasakan terhadap keberlanjutan penggunaan e-wallet pada pelaku UMKM di Indonesia dimoderasi oleh risiko keamanan.
- Ulya, N., Nofranita, W., & Yulianis, D. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan teknologi keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM. Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang.
- Wibisono, A. A. (2024). Pengaruh pemahaman literasi keuangan dan kemudahan digital payment terhadap kinerja keuangan UMKM di Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal [Skripsi, Universitas Islam Indonesia].
- Wicaksono, S. R. (2022). Teori dasar Technology Acceptance Model. CV. Seribu Bintang. (e-SBN: 978-623-7000-54-9).